

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang alami maupun buatan. Pendekatan kuantitatif, yaitu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dikaitkan oleh sejumlah individu atau kelompok orang pada sosial atau proses penelitian kuantitatif ini melibatkan upaya yang signifikan, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan hal-hal spesifik dari partisipan, menganalisis data dari tema khusus hingga tema umum menafsirkan makna data. Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur dan kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus memiliki perspektif penelitian induktif, yang berfokus pada individu dan mencerminkan kompleksitas suatu masalah.

3.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) Metode Penelitian kuantitatif Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Indotruck Utama

b. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil dari populasi guna menyingkat dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini populasi dan sampel jenuh yang diambil adalah seluruh karyawan PT. Indotruck Utama Surabaya yang jumlah populasi

sebanyak 55 orang yang akan dijadikan sampel jenuh dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2020) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

3.3 Obyek Penelitian dan Sumber Penelitian

3.3.1 Obyek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Objek pada penelitian ini adalah karyawan PT. Indotruck Utama.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Menurut (Arikunto, 2013), yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumber pengambilannya data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Data Primer menurut (Sugiarto, 2017), merupakan data yang di dapatkan dari sumber pertama, baik dari wawancara individu atau perseorangan seperti halnya hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Data Sekunder menurut (Sugiarto, 2017) , merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data primer atau pihak lain dalam bentuk tabel- tabel atau diagram- diagram.

3.4 Variabel, Operasional, dan Pengukuran

3.4.1 Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Adapun variabel itu sendiri merupakan obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013).

a. Variabel independent

Variabel Bebas (Independen) merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Jadi yang menjadi variabel bebas disimbolkan dengan huruf (X). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Loyalitas (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), Budaya Organisasi (X_3).

b. Variabel dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Independen) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel bebas ini disimbolkan dengan huruf (Y). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

3.4.2 Definisi Operasional

Menurut (Sugiarto, 2017) operasional variabel merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakter-karakter variabel tersebut yang dapat diamati.

Tabel 3. 1 Variabel Operasional

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator
Loyalitas (X_1)	Menurut (Bagus et al., 2021) loyalitas karyawan merupakan bagian penting dalam perusahaan karena	Loyalitas karyawan adalah aktivitas fisik dan psikologis yang ditunjukkan oleh karyawan dalam melaksanakan tugas dan	1. Rela untuk melakukan rotasi dalam pekerjaannya.

	<p>apabila karyawan loyal terhadap perusahaan operasional perusahaan akan lebih stabil dan begitupun sebaliknya apabila loyalitas karyawan pada perusahaan rendah, banyak karyawan yang akan mengundurkan diri sehingga kegiatan operasional perusahaan akan terhambat.</p>	<p>tanggung jawabnya dalam sebuah organisasi dengan setia mengikuti dan menaati hal-hal yang menjadi keharusannya meliputi kesetiaan terhadap pekerjaan, jabatan dan struktur organisasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tidak keberatan diberikan tugas yang berat. 3. Bersedia bekerja diluar atau melebihi jam kerja pada biasanya. 4. Tidak memiliki niat untuk berpindah profesi <p>Bangga menjadi bagian dari perusahaan, dan menerima perubahan ataupun arahan dari perusahaan tersebut</p>
<p>Lingkungan Kerja (X2)</p>	<p>(Serdar, 2019) Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang mempengaruhi dirinya dalam</p>	<p>Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang di emban atau yang menjadi tanggung jawabnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana 2. Sirkulasi udara 3. Pencahayaan ruang kerja 4. Interaksi antar pegawai

	menjalankan tugas yang dia emban atau yang menjadi tanggung jawabnya.		5. Suasana kerja
Budaya Organisasi (X3)	Robbins dan Coulter (2010) Budaya organisasi merupakan sehimpunan nilai, prinsip, tradisi dan cara bekerja yang dianut bersama dan mempengaruhi perilaku serta tindakan para anggota organisasi.	Budaya organisasi merupakan sehimpunan nilai, prinsip, tradisi dan cara bekerja yang dianut bersama dan mempengaruhi perilaku serta tindakan para anggota organisasi. Budaya organisasi merupakan pola asumsi dasar dan kebiasaan yang telah dipahami bersama oleh anggota kelompok dalam upaya memecahkan masalah.	Inovasi dan pengambilan resiko Orientasi tim Orientasi hasil Perilaku pemimpin Mengeutamakan misi Perusahaan
Kinerja Karyawan (Y)	menurut Mangkunegara (2017) bahwa: “Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung	Kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan, dan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu	1. Hasil kerja, yaitu meliputi tingkat kuantitas maupun kualitas yang telah dihasilkan dan sejauh mana pengawasan.

	<p>jawab yang diberikan kepadanya”.</p>		<p>2. Pengetahuan pekerjaan, yaitu pengetahuan yang terkait dengan tugas pekerjaan yang akan berpengaruh langsung terhadap kuantitas dari hasil kerja.</p> <p>3. Inisiatif, yaitu tingkat inisiatif selama melaksanakan tugas pekerjaan khususnya dalam hal penanganan masalah-masalah yang timbul.</p> <p>4. Sikap yaitu semangat kerja serta sikap positif dalam</p>
--	---	--	--

			melaksanakan tugas pekerjaan. 5. Disiplin waktu dan absensi yaitu ketepatan waktu dan tingkat kehadiran.
--	--	--	---

3.4.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2017) yang dimaksud dengan skala Likert ini adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena social. Menggunakan pengukuran dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik ukur untuk menyusun butir instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Jawaban	Kode	Nilai
1.	Sangat Baik	SB	5
2.	Baik	B	4
3.	Netral	N	3
4.	Tidak Baik	TB	2
5.	Sangat Tidak Baik	STB	1

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk penelitian ini dilakukan menyebar kuesioner personal yang ditujukan kepada karyawan PT Indotruck Utama.

Analisis kali ini menggunakan sekali waktu untuk mendapat jawaban dari peserta, jadi tidak memerlukan jangka waktu yang cukup lama.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut (Arikunto, 2013) pengertian validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika mempunyai validitas tinggi, Instrumen akan dikatakan kurang valid jika memiliki validitas rendah. Validitas instrument dapat diuji dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dari variabel yang diuji validitasnya. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan teknik korelasi *Product Moment* Pearson (Arikunto, 2013) dengan rumus sebagai berikut :

Gambar 3. 1 Uji Validitas

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

3.5.2 Uji Realibilitas

Menurut (Arikunto, 2013) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. (Azwar, 2016) Reliabilitas merupakan alat ukur yang mengukur sejauh mana hasil yang mempunyai keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrumen pengambilan data dari suatu penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai reliabilitas (*coeficent reliability*)

Reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji reliabilitas Cronbach Alpha. Cronbach alpha adalah rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran, dimana suatu instrument dapat dikatakan handal (reliable) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

Gambar 3. 2 Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Menurut (Ghozali, 2018), nilai koefisien determinasi antara nol atau satu. Nilai R² yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variable bebas dalam menjelaskan variasi variable terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati satu mengartikan bahwa variable bebas memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variable dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, maka uji R menggunakan *Adjusted R Square*.

2. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengukur suatu ketepatan fungsi regresi. Kriteria uji F didasarkan pada perbandingan F hitung dan F table. Menurut (Ghozali, 2018), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari goodness of fitnya. Uji F dapat dilakukan dengan melihat hasil output regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikan F 0,05 (5%), derajat pembilang (df1)=k, dan

derajat kebebasan(df_2)= $n-k-1$. Jika hasilnya $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak, H_o diterima.

3. Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial yang digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variable bebasnya terhadap variable terikatnya. Pengujian ini dilakukan secara statistic untuk mengetahui apakah variable independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variable dependen. Jika signifikan $\leq 0,05$ maka H_a diterima. Artinya, ada pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat dengan derajat keyakinan yang digunakan sebesar $\alpha=5\%$, begitu sebaliknya.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scartterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titiktitik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, pendapatan

orang tua, lingkungan sosial, potensi diri dan informasi perguruan tinggi memiliki distribusi yang normal. Adapun model regresi yang baik ialah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Sehingga “ jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas” (Ghozali, 2011:163). Uji normalitas juga dapat menggunakan uji statistik Kolmogorov–Smirnov (K-S) dengan bantuan SPSS for windows release versi 21. Jika didapatkan hasil nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel tergantung (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi yaitu dengan Analisis Koefisien Determinasi (R^2). Menurut (Priyatno, 2011) dalam Ulfah (2016) analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan

pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel tergantung.